



Efektivitas Penerapan Literasi Digital terhadap Kecakapan Literasi Siswa Kelas IV SDIT As Salam Tahun Pelajaran 2022/2023

Deti Nurpadilah¹, Septian Mukhlis²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

¹nurpadilah@gmail.com, ²septianmukhli@pelitabangsa.ac.id

Abstract: Literacy skills are one of the skills required in the 21st century. This is the background for researchers to see the effectiveness of applying digital literacy to students. The method used in this research is quantitative with a correlation approach. The population in the study were fourth grade students of SDIT As Salam Kampung Simpung Cikarang Selatan, and the research sample amounted to 41 students. Based on the results of data processing, the correlation coefficient between digital literacy and literacy skills is 0.527, meaning that there is a significant correlation between digital literacy and literacy skills. The R² value is 0.259 which means it shows the contribution of digital literacy variance to the variance of literacy skills by 25.9%.

Keywords: literacy, digital, proficiency, quantitative, correlation.

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) terutama dalam bidang teknologi menyebabkan semua informasi diperoleh dengan cepat dimana saja dan kapan saja. Dan perkembangan teknologi informasi ini menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan dampak yang besar serta mendominasi seluruh bidang kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. *Digital Literacy* atau literasi digital merupakan istilah dari buku yang diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997. Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan perhatian dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif, dan merefleksikan proses ini (Martin, 2006).

Perkembangan literasi digital dapat dimanfaatkan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi

perkembangan zaman. Dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan media digital sebagai penyongsong dan pendukung dalam dunia pendidikan dengan tujuan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Saat ini lingkungan Peserta didik sudah berkaitan dengan dunia teknologi dan informasi sehingga sangatlah dapat mengintegrasikan kecakapan literasi dalam setiap rangkaian pembelajaran di era industri 4.0. Literasi digital sendiri diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan faktor pendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan Peserta didik. Literasi digital dalam pendidikan di sekolah dapat diakses melalui media-media di lingkungan kehidupan sehari-hari seperti *handphone*, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri jika perkembangan media digital begitu pesat sehingga menimbulkan ketidakpahaman dan ketidaksiapan masyarakat terhadap media digital, hal itu membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial dari setiap individu.

Sutrisna (2020) menegaskan bahwa berdasarkan data statistik pengguna internet di Indonesia, rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu mengakses informasi selama 5,5 jam per hari. Selain itu penggunaan internet melalui *smartphone* atau telepon genggam sekitar 2,5 jam perhari. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dan lepas kendali ternyata membawa dampak tertentu bagi anak dan remaja. Literasi adalah program wajib dari pemerintah yang dimasukkan dalam pembelajaran yang ada di sekolah dan setiap guru harus mengadakan literasi digital dalam pembelajaran. Literasi digital sendiri mempunyai fungsi dalam pembelajaran yaitu untuk memotivasi belajar Peserta didik dalam belajar, mengembangkan kreativitas belajar, meningkatkan integritas Peserta didik dan guru di sekolah. Kompetensi literasi digital lebih luas dipaparkan dari hasil penelitian Bhatt (2012) mengemukakan, keterampilan teknologi komunikasi dan informasi menjadi inti kompetensi dalam literasi digital. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk menguasai perangkat teknologi digital dengan harapan setiap individu tersebut sudah mampu memiliki keterampilan literasi digital.

Menanamkan literasi digital pada anak tidaklah mudah sehingga peran orang-orang di sekitar sangatlah berpengaruh pada keberhasilan literasi digital pada anak dikarenakan literasi pada anak usia dini masih sangat rendah karena pemanfaatan media digital dalam keluarga pada anak usia dini yang hanya menggunakan media sebagai hiburan untuk anak. Oleh karena itu peran guru di sekolah sangat penting sebagai penyongsong dan mendukung keterampilan literasi digital pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Day dan Qodariah (2018: 6) mengatakan bahwa kebanyakan anak-anak menggunakan gadget untuk bermain game, menonton nyanyian,

berjoget, dan menonton film anak-anak berupa film kartun. Dan jika hal ini terus berkelanjutan dan tidak diantisipasi dengan literasi digital maka akan berdampak negatif terhadap emosional anak di masa yang akan datang, banyak dari orang tua tidak melarang untuk penggunaan gadget hanya beberapa orang tua yang memberikan batasan dalam penggunaan gadget sehingga untuk mencegah hal tersebut orang tua perlu memberikan kegiatan yang lain bagi anak agar tidak terfokus pada pemanfaatan gadget untuk media hiburan, salah satunya adalah membaca buku, seringkali guru atau orang tua memberikan buku untuk menstimulasi perkembangan anak salah satu buku yang sangat digemari anak-anak dan sering digunakan adalah cerita bergambar.

Kurang optimalnya penerapan literasi digital di kelas IV SDIT As Salam tersebut menyebabkan literasi peserta didik masih rendah dan belum menerapkan literasi berbasis digital. Diketahui hanya beberapa peserta didik saja yang mampu mengkomunikasikan informasi dan memaknai serta menilai sumber informasi dan pengetahuan tentang hasil literasi. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya pengoptimalan literasi melalui penerapan literasi digital pada peserta didik. Menurut Ahmadi dan Hamidulloh (2018) mengemukakan bahwa ada tiga komponen dalam literasi digital yaitu suatu kompetensi dalam memanfaatkan teknologi, memaknai serta menilai sumber literasi berbasis digital, meneliti serta mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan tentang hasil literasi digital dengan penuh rasa bertanggung jawab. Secara konsep, hal yang paling mudah untuk dijadikan literasi pendidikan adalah melalui media literasi digital. Hal ini didukung hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara di dunia yang berkaitan dengan tingkat literasi atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah.

Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis. Dalam istilah bahasa Indonesia, literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *literatorus* yang artinya orang yang belajar.

KAJIAN TEORI

Teale, dkk. (1986) menjelaskan tentang literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Senada dengan pengertian literasi, Purwati (2018) mengemukakan

bahwa literasi merupakan wujud dari keterampilan yang secara nyata dan spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca dan menulis. Hal itu terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta bagaimana cara memperolehnya. Selain itu, ada beberapa hal juga yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri yaitu akademik, institusi, konteks nasional, dan nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literatur dalam memberikan sarana untuk mencari suatu informasi. Sekolah dijadikan sebagai organisasi pembelajar yang warganya literatur adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, terlihat dari semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat rasa ingin tahu yang tinggi, cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi, dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya (Danar & Rosdiana, 2021)). Gerakan literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik karena adanya guru.

Menurut Glister (dalam Maulana, 2015: 3) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan di komputer. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Budiharto, Triyono & Suparman). Literasi akan bermanfaat bagi seseorang untuk menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 yang semakin kompleks, variatif, dan syarat teknologi yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia (Nurchasanah & Sunaryo, 2016). Literasi membaca juga dapat menjadikan para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat baca.

METODE

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As Salam sedangkan waktu penelitian yang disusun oleh peneliti untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di tahun pelajaran 2022/2023. Adapun alasan untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan penerapan literasi digital dengan kecakapan literasi siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 15) bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk

menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan korelasi yang menggambarkan hubungan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian korelasi kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas penerapan literasi digital terhadap kecakapan literasi siswa kelas IV di SDIT As Salam secara mendalam dan komprehensif.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui data-data yang diperoleh kemudian dilakukan metode pengukuran dan analisis statistik agar diperoleh bukti yang signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang dilibatkan. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018: 137). Pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang digunakan untuk menghitung nilai statistik, dan data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dalam memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT As Salam Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023, melalui instrumen angket yaitu literasi digital dan kecakapan literasi siswa.

Pada saat data untuk penelitian ini telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang lalu disampaikan kepada responden. Responden yang dipercaya untuk memberikan penilaian pada instrumen penelitian ini berjumlah 41 responden yang berasal dari sampel penelitian yaitu kelas IV SDIT As Salam. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui data yang diperoleh dinyatakan valid atau tidak.

Pekerjaan terakhir dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Data hasil angket yang telah diperoleh dari responden kemudian ditabulasikan ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah data dari responden. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik berikutnya. Selanjutnya, hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

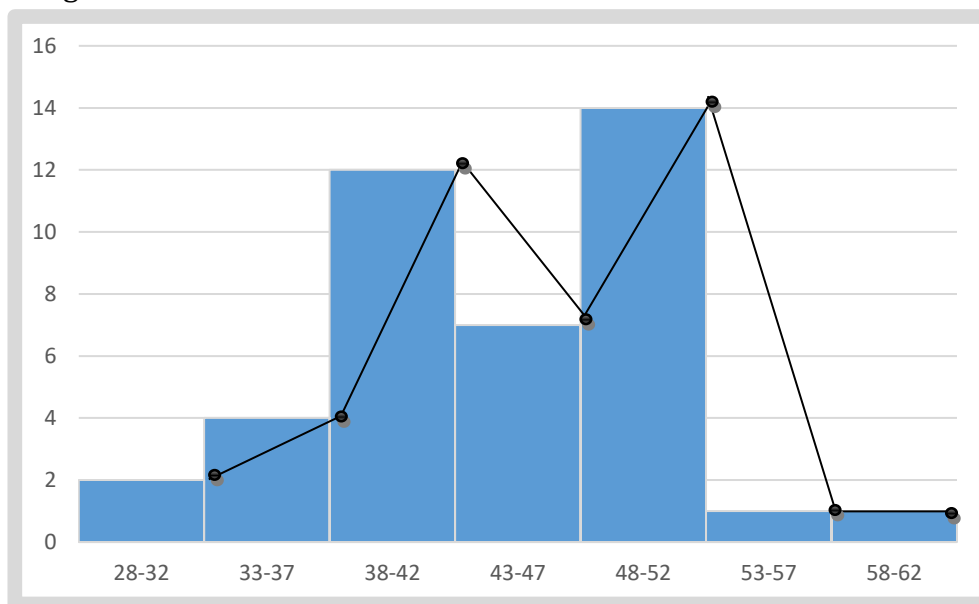
1) Data Kecakapan Literasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT As Salam bahwa kecakapan literasi siswa kelas IV yang memperoleh nilai antara 28 – 31 berjumlah 2 siswa, nilai antara 33 – 37 berjumlah 4 siswa, nilai antara 38 – 42 berjumlah 12 siswa, nilai 43 – 47 berjumlah 7 siswa, nilai 48 – 52 berjumlah 14 siswa, nilai 53 – 57 berjumlah 1 siswa, dan nilai tertinggi dengan rentang nilai 58 – 62 berjumlah 1. Data disajikan dalam distribusi frekuensi tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecakapan Literasi

Kelas	Nilai	Tanda Kelas (Xi)	Fa	F Kum
1	28 - 32	30	2	2
2	33 - 37	35	4	6
3	38 - 42	40	12	18
4	43 - 47	45	7	25
5	48 - 52	50	14	39
6	53 - 57	55	1	40
7	58 - 62	60	1	41

Sedangkan dalam bentuk histogram data kecakapan literasi disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Histogram Data Kecakapan Literasi

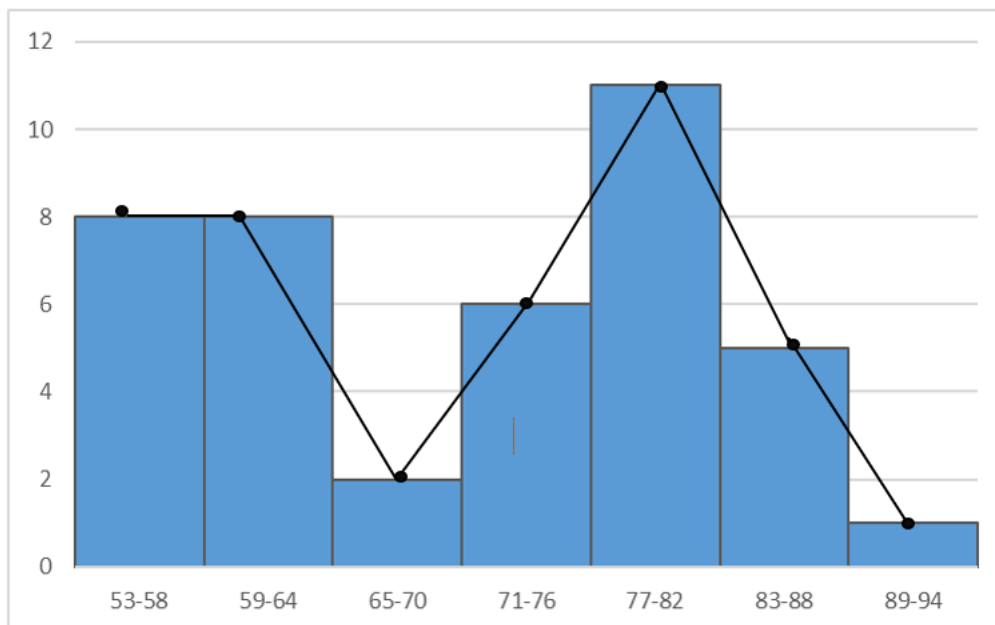
2) Data Literasi Digital

Indikator literasi belajar tersebut adalah penggunaan teknologi, penggunaan *mobilephone/handphone*, jejaring sosial, dan dampak

positif teknologi. Sedangkan distribusi frekuensi literasi digital tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Digital

Kelas	Nilai	Tanda Kelas (Xi)	Fa	F Kum
1	53 - 58	55,5	8	8
2	59 - 64	61,5	8	16
3	65 - 70	68,5	2	18
4	71 - 76	73,5	6	24
5	77 - 82	79,5	11	35
6	83 - 88	85,5	5	40
7	89 - 94	91,5	1	41



Gambar 2.
Histogram Data Kecakapan Literasi Digital

Dalam bentuk histogram, data indikator literasi digital disajikan dalam gambar di bawah ini. Pengujian validitas data dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket atau kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0, angket yang berisi dua variabel ini terdapat 37 angket yang telah diisi oleh 41 responden pada penelitian ini. Uji validitas data dengan SPSS versi 25.0 diperoleh data yang valid, dengan kriteria pengujian nilai r hitung $>$ r tabel, r tabel dari 41 responden adalah 0,308. Dan semua angket dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.

Hasil pengujian reliabilitas angket menggunakan SPSS versi 25.0 harus ada pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,70. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut > 0,70 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel jika < 0,70. Berikut hasil pengujian pada variabel X dan variabel Y disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Variabel X (Literasi Digital)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	27

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel X (literasi digital) dapat terlihat bahwa Cronbach's Alpha pada variabel ini lebih besar dibandingkan nilai dasar yaitu $0,756 > 0,7$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam angket atau kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Variabel Y (Kecakapan Literasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	16

Hasil dari uji reliabilitas variabel Y (kecakapan literasi) dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil yang dihasilkan dari variabel ini adalah 0,756 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* $0,756 > 0,70$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

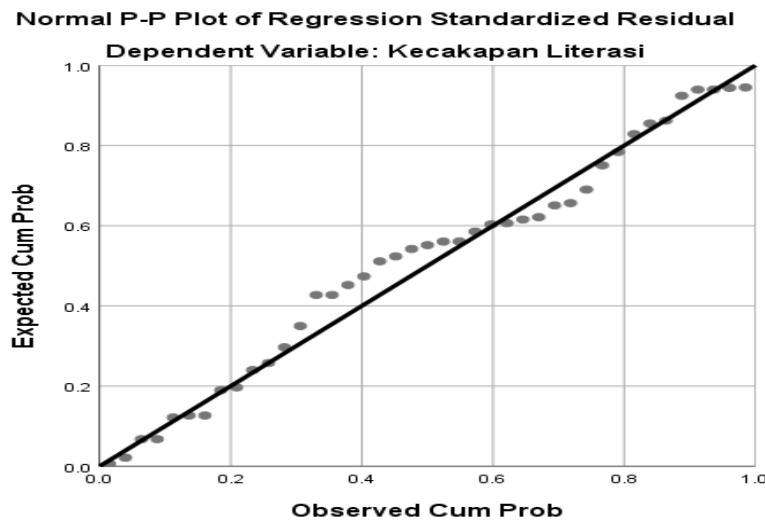
Uji normalitas data dengan SPSS versi 25.0 diperoleh data (normal/tdk), dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak normal. Untuk lebih memahami uji normalitas data dengan SPSS versi 25.0 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74967674
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.073
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian di atas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi untuk kecakapan literasi adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kecakapan literasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Seperti terdapat dalam garis normalitas regresi di



bawah ini.

Gambar 3.
Garis normalitas regresi

Berdasar pada garis regresi di atas maka:

- 1) Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal tersebut disebabkan bahwa titik-titik pada diagram pencar terletak saling berdekatan dengan garis yang bisa ditarik melalui titik tersebut.
- 2) Variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang positif, karena titik-titik pada diagram pencar itu menunjukkan gejala dari kiri ke atas kanan atas.
- 3) Variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang linier karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.

Uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dilakukan dengan menguji variabel X (literasi digital) dengan variabel Y (kecakapan literasi). Dengan kriteria jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka varians sampel tersebut dinyatakan homogen. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians sampel tersebut dinyatakan tidak homogen.

Data yang diperoleh dari hasil uji homogenitas untuk variabel X (literasi digital) dengan Y (kecakapan literasi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecakapan Literasi	Based on Mean	24.491	24	43	.070
	Based on Median	2.081	24	43	.018
	Based on Median and with adjusted df	2.081	24	2.000	.376
	Based on trimmed mean	19.542	24	43	.060

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi antara X dengan Y diperoleh $0,060 > 0,05$ maka berdasarkan kriteria, sampel X (literasi digital) berasal dari varians yang homogen. Menurut Ghazali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1) Uji Kolmogorof-Smirnov

Uji ini didasarkan kepada Kolmogorof-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Uji Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : dua residual terdistribusi normal jika signifikansi *2-tailed* $> \alpha + 0,05$

H_a : dua residual tidak terdistribusi normal jika signifikansi *2-tailed* $< \alpha + 0,05$

2) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018: 163). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik, yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018: 137). Pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang

digunakan untuk menghitung nilai statistik, dan data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dalam memahaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adanya pengaruh antara literasi digital dan kecakapan literasi, dan didapat beberapa kesimpulan bahwa literasi digital dengan kecakapan literasi memiliki hubungan positif pada tingkat sedang ($r = 0,527$). Hubungan kedua variabel (variabel X dan Y) tergambar dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 21.623 + 0,135X$. Kontribusi literasi digital terhadap kecakapan literasi diperoleh sebesar 25,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan kecakapan literasi. Variabel literasi digital berkontribusi 25,9% dengan kecakapan literasi. Jadi literasi digital perlu diterapkan secara efektif sehingga kecakapan literasi dapat tercapai lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid., Hamidulloh Ibd. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Bhatt, I., (2012). Digital Literacy Practices And Their Layered Multiplicity. *Educational Media International*, 49 (4), 289-301.
- Budiharto, Triyono, Suparman. (2018). LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERPANGKAP PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 2018: 153-166
- Daniar, Ajeng Rahmawati & Rosdiana, Weni. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021, 25-36
- Day, V.M., & Qodariah, S. (2018). MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL PADA ANAK USIA SEKOLAH 6-12 TAHUN. INCREASING DIGITAL LITERATION ON 6-12 YEARS OLD SCHOOL-AGE CHILDREN.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martin, A. (2006). Literacies for the digital age: preview of part 1. In Martin, A., & Madigan, D., (Ed.). *Digital literacies learning*. (h. 3-25). London: Facet Publishing.
- Maulana, Murad. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. (Diunduh tanggal 15 Oktober 2016, pukul 14.00 WIB), <http://www.muradmaulana.com/-2015/12/definisi-manfaat-dan-elemenpenting-literasi-digital.html>

- Nurchasanah., & Sunaryo, H. S. (2016). Perangkat Perkuliahan Pembelajaran Literasi Berbasis E-Learning. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 44(2), 224–240.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4(1), 173–187.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisna, Putu Gede. (2020). GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Stilistika*, Volume 8, Nomor 2, Mei 2020.
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Minnesota: Ablex Publication Corp. University of Minnesota.